

ARTIKEL

KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2  
PERCUT SEI TUAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

Oleh

Azura

NIM 2133111010

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Syamsul Arif, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat untuk  
Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Oktober 2017

Menyetujui :

Dosen Pembimbing Skripsi,

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

NIP 19770831 200812 2 001



Drs. Syamsul Arif, M.Pd.

NIP 19600611 198503 1 002

Ah 24/10 2017

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Azura**

**Drs. Syamsul Arif, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 berjumlah 327 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak yaitu dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* peneliti memiliki satu kelas yang akan dijadikan sampel, yaitu kelas VII-4 yang berjumlah 34 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis teks prosedur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dikategorikan cukup dengan memperoleh nilai 69. Kemampuan menentukan struktur teks prosedur siswa tergolong baik dengan rata-rata 75. Kemampuan mengembangkan ciri kebahasaan teks prosedur siswa tergolong cukup dengan rata-rata 67. Kemampuan menggunakan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks prosedur siswa tergolong sangat kurang dengan rata-rata 54.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menulis teks prosedur dipengaruhi oleh kemampuan siswa menggunakan struktur teks, ciri kebahasaan dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dengan baik pada teksnya.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Menulis, Teks Prosedur

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik

dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Terlebih lagi dengan adanya kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 terkait dengan fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia di dunia pendidikan tidak hanya berperan sebagai mempertahankan bahasa Indonesia sebagai daftar pelajaran di sekolah tetapi juga bahasa Indonesia mampu menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial, budaya, dan akademis. Demikian halnya dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia menuntut kemampuan peserta didik untuk menguasai pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menulis teks prosedur dapat dilakukan dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu yang biasanya telah dipraktikkan dalam kehidupan. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati karena siswa cenderung mempraktikkan secara langsung tanpa membaca membaca teks prosedur. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu menguasai pengetahuan terkait jenis tulisan yang akan dihasilkan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada aspek menulis teks prosedur. Kosasih (2014: 67) teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Menurut Mahsun (2014: 30) teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedur. Dalam KBBI (2008: 360) dijelaskan bahwa “prosedur adalah tahap

kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah.”

Lemahnya kemampuan menulis siswa tidak hanya terkait dengan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Berbagai kondisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks prosedur, diantaranya adalah pemahamn struktur dan ciri kebahasaan yang masih rendah. Rendahnya pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks dikarenakan oleh materi tersebut masih baru diterapkan. Siswa masih banyak yang bingung bahkan tidak mengerti dengan struktur teks, ciri kebahasann dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Badri (2012: 13) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.” Sementara itu, menurut Sugiono (2012: 14) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi, Metode penelitian deskriptif kuantitatif dipilih, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan kemampuan menulis teks prosedur yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018 dengan analisis data diarahkan pada pencarian mean dan persentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Kemampuan siswa menulis berdasarkan aspek struktur teks**

Tingkat kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018 dalam menggunakan struktur teks prosedur memperoleh nilai 75. Dengan berpedoman pada kriteria penilaian menulis teks prosedur, maka rata-rata kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018 dalam menggunakan struktur teks termasuk dalam kategori baik, karena berada pada rentang nilai 75-84.

#### **2. Kemampuan Siswa Menulis berdasarkan Aspek Ciri Kebahasaan Teks Prosedur**

Tingkat kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018 dalam menggunakan ciri kebahasaan teks prosedur memperoleh nilai 67. Dengan berpedoman pada kriteria penilaian menulis teks prosedur, maka rata-rata kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018 dalam menggunakan ciri kebahasaan teks termasuk dalam kategori cukup, karena berada pada rentang nilai 65-74.

### **3. Kemampuan siswa menulis berdasarkan aspek ejaan bahasa Indonesia (huruf kapital dan tanda baca)**

Tingkat kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018 dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia memperoleh nilai 54. Dengan berpedoman pada kriteria penilaian menulis teks prosedur, maka rata-rata kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018 dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia termasuk dalam kategori sangat kurang, karena berada pada rentang nilai 0-55.

## **Pembahasan**

### **1. Kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek struktur teks**

Kemampuan menggunakan struktur teks prosedur merupakan salah satu aspek penilaian dalam menulis teks prosedur. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini yang paling tinggi dibandingkan dengan aspek penilaian lainnya yaitu 75, berdasarkan klasifikasi penilaiannya termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan

penilaian penulisan teks prosedur siswa, rata-rata siswa cukup mampu menggunakan struktur teks dalam penulisannya.

Pada aspek ini siswa tidak merasa kesulitan karena siswa memahami struktur teks prosedur. Hal ini dikarenakan bahwa struktur teks dalam teks prosedur mudah dipahami oleh siswa dan siswa tidak perlu melakukan penelaahan lebih dalam lagi karena bagian-bagiannya sudah jelas dalam teks prosedur dibandingkan ciri kebahasaan teks prosedur. Namun, masih banyak siswa yang masih mendapatkan nilai yang kurang dalam menggunakan teks prosedur, yaitu sebanyak 16 orang atau 47% dari keseluruhan 34 sampel yang struktur teksnya tidak lengkap. Masih banyak siswa yang tidak mencantumkan alat dan bahan dalam penulisannya, dan ada juga siswa yang tidak mencantumkan tujuan dalam menulis teks prosedur. Terdapat 16 orang siswa yang tidak mencantumkan alat dan bahan dalam penulisannya karena mereka kurang teliti dalam menulis teks prosedur, sehingga teks yang mereka hasilkan kurang lengkap struktur teks prosedurnya.

## **2. Kemampuan siswa menulis berdasarkan aspek ciri kebahasaan teks prosedur**

Kemampuan menggunakan ciri kebahasaan teks prosedur merupakan salah satu aspek penilaian dalam menulis teks prosedur. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 67, berdasarkan klasifikasi penilaiannya termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur tergolong dalam kategori cukup.

Aspek ini diperoleh skor rata-rata rendah yaitu 67 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa sulit memahami ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur karena ciri kebahasaan teks prosedur perlu penelaahan yang lebih teliti atau lebih dalam lagi dibandingkan struktur teks prosedur. Faktor yang membuat siswa kesulitan dalam menggunakan ciri kebahasaan adalah karena siswa belum memahami ciri kebahasaan teks prosedur yaitu kata penghubung, kata ganti, kata kerja, terdapat bahan atau materi, dan menggunakan kalimat perintah (kemedikbud: 2013, 48-52). Masih banyak siswa yang masih mendapatkan nilai kurang yaitu sebanyak 18 orang atau 53% dari keseluruhan 34 sampel yang membuat teks prosedur yang kurang baik. Terdapat 4 siswa yang tidak menggunakan kata penghubung dan kata ganti karena masih banyak siswa yang belum mengetahui dan belum memahami kata tersebut dan tidak digunakannya dalam membuat teks prosedur, sehingga teks yang dihasilkan menjadi tidak sempurna dilihat dari aspek ciri kebahasaannya. Jadi, peranan guru membimbing siswa supaya dapat memahami kebutuhan siswa dalam menulis teks prosedur sangatlah penting.

### **3. Kemampuan siswa menulis berdasarkan aspek ejaan bahasa Indonesia (huruf kapital dan tanda baca)**

Kemampuan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang merupakan salah satu aspek penilaian dalam menulis teks prosedur. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah yang paling rendah dibandingkan aspek penilaian lainnya yaitu 54, berdasarkan klasifikasi penilaiannya termasuk dalam kategori sangat kurang.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur tergolong dalam kategori sangat kurang.

Pada aspek ini diperoleh skor rata-rata rendah yaitu 54 yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Banyak siswa yang mendapatkan nilai yang sangat kurang yaitu 22 orang atau 65% dari keseluruhan 34 sampel yang diteliti. Hal ini dikarenakan siswa sulit menggunakan ejaan bahasa Indonesia. Sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang sangat kurang yaitu 22 orang atau 65% dari keseluruhan 34 sampel yang diteliti.

Terdapat 22 siswa yang masih mendapat nilai yang sangat kurang karena masih banyak siswa yang menggunakan kalimat sehari-hari sehingga kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya tidak saling berhubungan dan sulit dipahami. Masih banyak siswa yang menggunakan huruf kapital ditengah-tengah kalimat, serta penggunaan tanda baca yang tidak digunakan pada teks yang mereka tulis. Tanda titik dan koma yang tidak sesuai dengan kalimat yang mereka tulis teks.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018 berada pada kategori cukup dengan rata-rata 69. Terdapat 6 siswa yang memperoleh skor rentang 85-100 dan berada di kategori sangat baik, terdapat 6 siswa yang memperoleh skor rentang 75-84 dan berada di kategori baik, terdapat 15 siswa yang memperoleh skor rentang 65-74 dan berada di kategori cukup, terdapat 1 siswa

yang memperoleh skor rentang 55-64 dan berada di kategori kurang, dan terdapat 6 siswa yang memperoleh skor rentang 0-54 dan berada di kategori sangat kurang. Dengan masing-masing kemampuan yaitu pada aspek struktur tergolong baik dengan rata-rata 75, ciri kebahasaan tergolong cukup dengan rata-rata 67, aspek menggunakan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks prosedur tergolong sangat kurang dengan rata-rata 54.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.